

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pajak adalah kontribusi warga negara yang memiliki penghasilan dengan sifat wajib dan memaksa. Pajak yang telah dipungut akan dialokasikan untuk membiayai APBN negara dalam menggerakkan roda ekonomi negara. Adanya perbedaan kepentingan antara negara yang mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi dan berkelanjutan, bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak yang lebih efisien agar sisa pendanaan pajak dapat dialokasi pada sektor perusahaan di bagian lainnya.

Penerapan administrasi dan perencanaan pajak sering dilaksanakan perusahaan untuk mencapai jumlah pembayaran pajak yang diharapkan. Salah satu perencanaan pajak yang diterapkan perusahaan adalah dengan memilih metode akuntansi yang tepat dan mampu menekan nilai tarif pajak efektif. Tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola pajak dapat dilihat dari tarif pajak efektifnya. Tarif pajak efektif sendiri merupakan perbandingan antara pajak riil yang telah dibayar dengan laba komersial sebelum pajak.

**Tabel 1.1 Fenomena terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kasus
1.	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk.	2019	PT Unggul Indah Cahaya mengalami penurunan harga produk dan harga bahan baku sepanjang 2019, perusahaan ini mengalami penurunan penjualan sebesar 12,12%. Akan tetapi atas penurunan laba bersih yang dialami perusahaan, perusahaan berhasil memperoleh tarif pajak efektif yang lebih rendah dengan menekan biaya pajak hingga 93,2% dibandingkan dengan tahun 2018 [1].
2.	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.	2019	PT Bentoel Internasional Investama menimalkan Tarif Pajak Efektif dengan mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia dengan dua cara yaitu dengan adanya biaya bunga yang berasal dari pinjaman kepada BAT melalui perusahaan cabang yang berada di Belanda dan melalui pembayaran kembali ke Inggris atas biaya royalti, ongkos dan layanan. Melalui hal ini, laporan keuangan memperoleh peningkatan kerugian bersih yang mencapai 27,3% [2].

**Tabel 1.1 Sambungan**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Kasus
3.	PT Gudang	2021	Biaya pajak dan cukai mengalami kenaikan pada tahun 2020

Garam Tbk.	hingga 6,7%. Meskipun perusahaan telah berhasil meningkatkan penjualan produk dan pendapatan perusahaan hingga 1,7%, laba tahun 2020 perusahaan tetap mengalami penurunan sebesar 11,3% dibanding tahun lalu, sehingga tarif pajak PT Gudang Garam Tbk. mengalami keefektifan akibat penurunan laba [3].
------------	--

Berdasarkan tabel 1.1, Dari uraian fenomena diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan sebagai wajib pajak akan berusaha untuk meminimalkan tarif pajak efektifnya. Penjualan kepada perusahaan afiliasi yang berada di luar negara Indonesia dengan serta memanfaatkan biaya-biaya yang timbul dalam operasional perusahaan untuk menekan beban pajak penghasilan perusahaan sehingga perusahaan dengan biaya yang besar pasti akan memiliki tarif pajak efektif yang rendah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif adalah intensitas aset tetap, intensitas persediaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan.

Intensitas aset tetap merupakan aktivitas investasi dengan menghitung tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk melaksanakan penjualan. Adanya aset tetap tidak luput dari beban penyusutan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak dalam perhitungan tarif pajak efektif. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif [4]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [5].

Intensitas persediaan memberikan gambaran terhadap jumlah investasi perusahaan terhadap persediaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki penyimpanan persediaan dalam jumlah besar akan mengeluarkan biaya-biaya seperti penyewaan tempat, perawatan dan keamanan yang lebih banyak. Dengan intensitas persediaan yang tinggi, maka tarif pajak efektif perusahaan akan semakin menurun dikarenakan tingginya biaya yang muncul dari penyimpanan persediaan yang besar dan biaya ini dapat dimanfaatkan sebagai pengurang dalam beban pajak. Penelitian terdahulu menyatakan intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif [6]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [7].

Tingkat hutang perusahaan (*Leverage*) merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan

sumber pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Tingkat *leverage* perusahaan memengaruhi secara langsung biaya bunga yang juga akan menstimulasi pergerakan laba dari perusahaan sehingga tingkat rasio *leverage* yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif [8]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [9].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi alat ukur perusahaan dalam menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan seperti aset. Dengan semakin tinggi laba yang dihasilkan melalui aset, maka pajak penghasilan yang terhutang akan bergerak secara bersamaan mengikuti peningkatan laba yang juga menaikkan tingkat tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif [4]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [8].

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari periode ke periode berikutnya. Adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi, akan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pembayaran pajak, sehingga dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menaikkan tarif pajak efektif perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif [10]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [5].

Ukuran perusahaan mampu memberikan gambaran secara langsung dari kegiatan operasional, tingkat pendapatan, biaya dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melakukan pengendalian dan perencanaan terhadap laba maka akan semakin baik yang secara bersamaan akan mempengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan sehingga tarif pajak perusahaan akan semakin efektif. Penelitian terdahulu menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tarif pajak efektif [5]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif [4].

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Kompas 100 Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang diatas yaitu “Apakah Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?”.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel endogen yaitu Tarif Pajak Efektif
2. Variabel eksogen yaitu:
  - a. Intensitas Aset Tetap
  - b. Intensitas Persediaan
  - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA)
  - e. Pertumbuhan Penjualan
  - f. Ukuran Perusahaan
3. Objek penelitian yaitu Perusahaan Kompas 100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan penelitian adalah 2016-2020.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Tarif Pajak Efektif pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.



### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebagai Wajib Pajak

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi terkait faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tarif pajak efektif sehingga perusahaan dapat mencapai tarif pajak efektif yang diinginkan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi para investor ketika akan mengambil keputusan investasi. Investor dapat memperhatikan tarif pajak perusahaan yang dapat mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menangani pembayaran pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris informasi dan pengetahuan tentang pengaruh intensitas aset tetap, intensitas persediaan, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif serta menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dan pengembangan penelitian sebelumnya yang berjudul "*Effective Tax Rate* pada Perusahaan Sub Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia" dengan periode pengamatan selama tahun 2013 – 2017 [5]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan [5]. Dalam penelitian ini menambahkan satu variabel eksogen yaitu Intensitas Persediaan alasannya karena dengan semakin banyaknya persediaan perusahaan maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan tersebut nantinya

akan mengurangi laba perusahaan sehingga dengan tingginya intensitas persediaan dan rendahnya biaya atas aset dapat meningkatkan tarif pajak efektif dan hal ini juga berlaku dengan semakin rendahnya tingkat intensitas persediaan, maka tarif pajak efektif semakin tinggi. intensitas persediaan ini dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan antara barang yang terjual dengan persediaan yang ada di perusahaan [6].

2. Objek pengamatan penelitian terdahulu adalah perusahaan sub konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan Kompas 100 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2016-2020.



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL